

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi global yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mengembangkan bisnis agar dapat menjaga eksistensinya di dunia bisnis. Perusahaan perlu menerapkan strategi bisnis agar dapat memberikan produk yang kreatif dan inovatif dibanding pesaing sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Strategi bisnis perusahaan menyangkut keputusan manajemen dalam menentukan tipe bisnis yang digunakan dalam perusahaan, termasuk keputusan untuk melakukan akuisisi maupun divestasi serta penerapan struktur keuangan yang baik dalam perusahaan (Langfield dan Smith, 1997; dalam Itung, 2018).

Salah satu bentuk strategi bisnis yang dapat diterapkan perusahaan adalah strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi adalah memperluas usahanya baik yang memiliki keterkaitan langsung (*related diversification*) maupun tidak langsung (*unrelated diversification*) dengan usaha perusahaan tersebut (David, 2013:173). Strategi diversifikasi digunakan untuk mempercepat pengembangan usaha, meningkatkan laba perusahaan, menangkap peluang pasar, mempercepat pertumbuhan perusahaan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta kompetensi yang dimiliki perusahaan (Hitt *et al.*, 2006; dalam Wisnuwardhana dan Diyanty, 2014).

Keputusan perusahaan untuk menerapkan strategi diversifikasi dapat dilihat melalui dua sudut pandang. Dua sudut pandang ini adalah pandangan kekuatan pasar (*market power theory*) dan pandangan sumber daya (*resource based view*) (Christiningrum, 2014; dalam Wisnuwardhana dan Diyanty, 2014). Pandangan kekuatan pasar (*market power theory*) adalah penerapan strategi diversifikasi sebagai kesempatan perusahaan untuk meningkatkan kinerja melalui segmen, produk, dan teknologi yang dimiliki perusahaan (Galvan *et al.*, 2007; dalam Wisnuwardhana dan Diyanty, 2014). Pandangan sumber daya (*resource based*

view) adalah penerapan strategi diversifikasi karena *skill*, sumber daya, dan bisnis inti yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga cenderung kepada penerapan strategi diversifikasi yang berkaitan (*related diversification*) (Wisnuwardhana dan Diyanty, 2014).

Perusahaan melakukan strategi diversifikasi dengan memiliki keanekaragaman usaha diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebagian besar perusahaan menerapkan strategi diversifikasi untuk meningkatkan daya saing strategis perusahaan, sehingga total nilai perusahaan juga akan meningkat (Sulastri, 2015). Alasan lain untuk diversifikasi ini adalah untuk mendapatkan kekuatan pasar yang lebih besar dari pada pesaingnya.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak investor (prinsipal) dengan manajer (agen) dimana pihak manajer memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak investor karena memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda (Scott, 2015:358). Manajer bertugas untuk mengelola perusahaan dan mempertanggungjawabkan kinerja perusahaan kepada investor. Sedangkan investor bertugas untuk mengawasi kegiatan perusahaan dan memastikan seluruh kegiatan telah berjalan dengan benar. Adanya perbedaan tugas dan tanggung jawab ini menimbulkan suatu masalah keagenan (*agency problem*) (Solomon, 2013:9). Masalah keagenan muncul karena manajer lebih memahami kondisi perusahaan sehingga manajer cenderung fokus pada meningkatkan keuntungan dirinya sendiri (Theresia, 2018).

Selain agar dapat bersaing dalam dunia bisnis, kinerja perusahaan juga perlu ditingkatkan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada investor. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. PSAK Nomor 1 menyatakan bahwa laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan juga berisi tentang informasi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2012:9).

Dalam mengatasi masalah keagenan, perusahaan perlu menerapkan prinsip *good corporate governance*, yaitu sistem yang mengatur hubungan antara manajemen dengan investor yang dapat digunakan investor untuk memastikan

bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik (Solomon, 2013:7). *Good Corporate governance* ini timbul untuk memungkinkan investor memperoleh apa yang menjadi haknya dan memungkinkan manajemen memberikan apa yang menjadi kewajibannya. Apabila *good corporate governance* diterapkan secara baik dan tepat maka akan memberikan kemajuan bagi suatu perusahaan dan dapat menjaga eksistensi perusahaan di dunia bisnis.

Di Indonesia, penerapan *good corporate governance* sudah mulai dilaksanakan setelah krisis ekonomi pada tahun 1997. Kurangnya kesadaran dalam menerapkan *good corporate governance* disinyalir sebagai salah satu penyebab banyaknya perusahaan tidak mampu bertahan. Oleh karena itu, penerapan *good corporate governance* saat ini sudah menjadi kewajiban bagi seluruh perusahaan di Indonesia. Melalui Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 mewajibkan penerapan *good corporate governance* yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar mencapai nilai *stakeholders* dalam kurun waktu yang lama dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku.

Terdapat beberapa mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengawasi berjalannya sistem *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan. Mekanisme *corporate governance* antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik, diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen. Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana pihak institusi seperti pemerintah, institusi swasta maupun asing menanamkan sahamnya di perusahaan (Supriyadi, 2017). Penggunaan kepemilikan institusional dalam penelitian karena institusi sebagai pihak yang dapat mengawasi perilaku manajemen dalam perusahaan. Komisaris independen adalah komisaris yang netral dalam perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap dewan direksi. Penggunaan proporsi dewan komisaris independen dalam

penelitian karena komisaris independen sebagai pihak yang netral dan mampu melindungi pemegang saham minoritas.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan hubungan antara strategi diversifikasi dan mekanisme *corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan karena adanya hasil penelitian yang tidak konklusif dan berbeda-beda pada penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wisnuwardhana dan Diyanty (2014) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengukuran strategi diversifikasi yang diukur dengan *herfindahl index* berpengaruh terhadap kinerja keuangan berbeda dengan penelitian Sulastri (2015) yang menunjukkan bahwa strategi diversifikasi yang diukur dengan *herfindahl index* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Triastuty dan Riduwan (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengukuran *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan berbeda dengan penelitian Kartikasari (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Triastuty dan Riduwan (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengukuran *corporate governance* yang diukur dengan proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan berbeda dengan penelitian Kartikasari (2016) yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian yang ada, menjadi motivasi bagi peneliti untuk membuktikan hubungan antara strategi diversifikasi dan mekanisme *corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan. Strategi diversifikasi diukur dengan menggunakan *Hierrschman Herfindahl Index* (HHI). Mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*) pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan *leverage* (*lev*). Ketiga variabel tersebut digunakan karena memiliki hubungan yang erat dengan strategi diversifikasi dan kinerja perusahaan. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Pemilihan obyek ini karena sektor manufaktur memiliki produk diversifikasi yang lebih besar dan beragam. Sektor manufaktur juga memiliki potensi pasar yang lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan sektor lain.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) manfaat, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh strategi diversifikasi dan mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi manajer terkait penggunaan strategi diversifikasi dan penerapan mekanisme *corporate governance* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari penelitian ini, maka garis besar isi penelitian dikelompokkan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang garis besar penelitian yang dilakukan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bagian ini merupakan penutup dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.